

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Di Kabupaten Kebumen, Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah (UPPD) merupakan instansi yang bertugas mengelola dan memungut pendapatan asli daerah. Objek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data penerimaan PKB, BBNKB, dan PAD di Kabupaten Kebumen selama tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*saturated sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi karena jumlah data yang tersedia relatif kecil dan seluruh data memenuhi kriteria penelitian. Data yang digunakan berupa data bulanan dalam *bentuk time series* selama 5 tahun (5 tahun x 12 bulan), sehingga total sampel yang dianalisis berjumlah 60 data per variabel. Data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan alat uji *SPSS 27*.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini. Surya Perdana dkk. (2020) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data secara ringkas sehingga lebih mudah dipahami dan memberikan gambaran yang jelas. Analisis statistik deskriptif Pajak Kendaraan Bermotor

(PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen Tahun 2019-2023 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
PKB	Rp. 5.463.017.275	Rp.13.608.074.275	Rp. 9.377.747.170	Rp. 1.770.201.467
BBNKB	Rp 2.225.460.025	Rp. 7.873.377.500	Rp. 4.907.751.034	Rp. 1.156.238.378
PAD	Rp 7.728.146.200	Rp.19.418.507.955	Rp. 14.586.393.788	Rp. 2.359.739.174

Sumber : Output SPSS, 2025

1. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Kabupaten Kebumen pada tahun 2019–2023, sebagai variabel X1, memiliki nilai minimum sebesar Rp. 5.463.017.275, nilai maksimum sebesar Rp. 13.608.074.275, rata-rata sebesar Rp. 9.377.747.170, dan standar deviasi sebesar Rp. 1.770.201.467. Hal ini menunjukkan bahwa PKB memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan variasi yang relatif tinggi antar periodenya.

2. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB)

Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) Kabupaten Kebumen, sebagai variabel X2, memiliki nilai minimum sebesar Rp. 2.225.460.025, nilai maksimum sebesar Rp. 7.873.377.500, dengan rata-rata sebesar Rp. 4.907.751.034 dan standar deviasi sebesar Rp. 1.156.238.378. Meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan PKB, BBNKB tetap memberikan sumbangan signifikan terhadap penerimaan daerah.

3. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD), sebagai variabel Y, memiliki nilai minimum sebesar Rp. 7.728.146.200, nilai maksimum sebesar Rp. 19.418.507.955, dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 14.586.393.788 dan standar deviasi sebesar Rp. 2.359.739.174. Hal ini mencerminkan adanya fluktuasi dalam penerimaan PAD selama lima tahun terakhir, namun dengan tren peningkatan yang cukup stabil.

4.3 Hasil Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data residual, yaitu selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi, berdistribusi normal.. Uji normalitas dilakukan dengan menerapkan metode uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters a,b	Mean	0,0000010
	Std. Deviation	153193287,29519600
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
	Positive	0,082
	Negative	-0,089
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

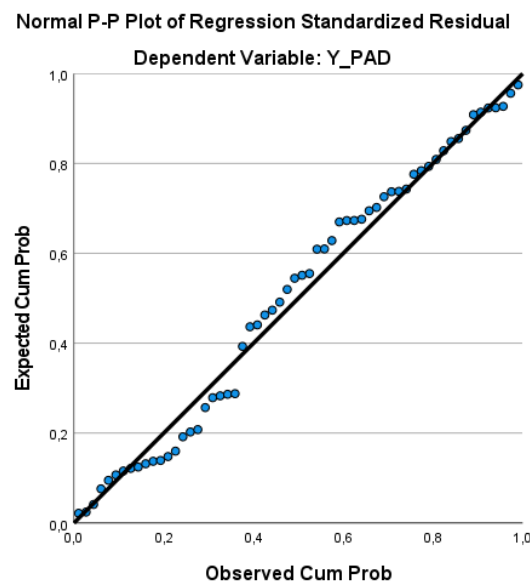
Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat disimpulkan bahwa data residual (selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi)

dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dilihat oleh nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal diterima.

Metode yang dapat diterapkan untuk memverifikasi hasil ini adalah dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot dari *standardized residual cumulative probability*, di mana jika titik-titik data mengikuti garis diagonal (garis normal), maka asumsi kenormalan dapat dianggap terpenuhi.

Gambar 4. 1 Grafik Normal P-P Plot



Sumber : Output SPSS, 2025

Dari gambar 4.1 dapat diamati bahwa data menyebar di sekitar garis lurus dan tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Dari hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan Normal P-P Plot, disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Nilai signifikansi (p-value) $0,200 > 0,05$ dan titik-titik data pada grafik mengikuti garis diagonal, menunjukkan

asumsi kenormalan terpenuhi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan valid.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah adanya keterkaitan antara variabel independen, yaitu Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Nilai VIF yang < 10 atau nilai Tolerance yang $> 0,10$ menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Hasil analisis disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	X1_PKB	0,958	1,044	Tidak terjadi multikolinearitas
	X2_BBNKB	0,958	1,044	Tidak terjadi multikolinearitas

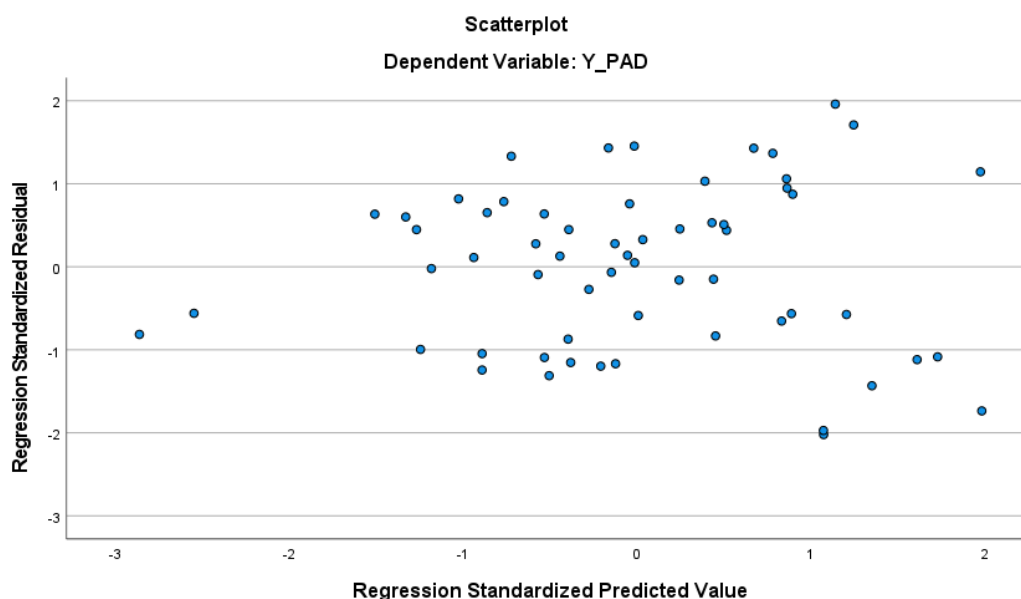
Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan uji multikolinearitas, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk variabel PKB (X_1) = 1,044 dan BBNKB (X_2) = 1,044 < 10 , serta nilai tolerance sebesar 0,958 $> 0,10$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara kedua variabel, sehingga PKB dan BBNKB dapat digunakan dalam analisis regresi tanpa adanya masalah multikolinearitas.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedasitas

Dalam uji ini, digunakan Scatterplot sebagai alat visualisasi, di mana sumbu X menunjukkan nilai prediksi *ZPRED (Regression Standardized Predicted Value)* dan sumbu Y menunjukkan nilai residual *ZRESID (Regression Standardized Residual Value)*.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber : Output SPSS, 2025

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas. Ini menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda terjadinya heteroskedastisitas sehingga varians residual dapat dianggap konstan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang memperkuat validitas hasil estimasi.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Untuk memverifikasi bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik, salah satu langkah pengujian yang dilakukan adalah uji autokorelasi. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan korelasi antara residual dalam model regresi. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan estimasi parameter menjadi kurang akurat dan memengaruhi

keandalan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b						Keterangan
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,998 ^a	0,995	0,995	139662943,88902	1,705	Tidak Terjadi autokorelasi

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai Durbin-Watson sebesar 1,705 berada dalam rentang $dU < DW < (4-dU)$ ($1,6518 < 1,705 < 2,3482$). Hasil ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi, sehingga model tersebut memenuhi asumsi non-autokorelasi dan valid untuk analisis lebih lanjut.

4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda (*Multiple Linier Regression*)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Metode ini memungkinkan untuk memahami sejauh mana variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.5, sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Berganda (Multiple Linier Regression)

Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-15722364,901	127473328,445	
	X1_PKB	1,017	0,012	0,763
	X2_BBNKB	1,033	0,018	0,506

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan koefisien di atas, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PAD = -15.722.364,901 + 1,017 PKB (X1) + 1,033 BBNKB (X2) + e$$

Berikut adalah hasil interpretasi dari analisis regresi berganda yang telah dilakukan:

1. Angka konstanta sebesar $-15.722.364,901$ berarti bahwa jika penerimaan dari PKB dan BBNKB adalah nol, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperkirakan tetap sebesar Rp. $-15.722.364,901$. Ini menunjukkan bahwa PAD tetap bisa diperoleh dari sumber lain seperti retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, atau pendapatan sah lainnya.
2. Koefisien PKB sebesar $1,017$ artinya jika penerimaan dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) naik sebesar Rp. 1 , maka PAD akan ikut naik sebesar Rp $1,017$ dengan asumsi BBNKB tidak berubah. Ini menunjukkan bahwa PKB berperan besar dalam meningkatkan PAD.
3. Koefisien BBNKB sebesar $1,033$ artinya jika penerimaan dari Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) naik sebesar Rp. 1 , maka PAD juga akan naik sebesar Rp $1,033$, dengan asumsi PKB tetap. Meskipun dampaknya sedikit lebih kecil dari PKB, BBNKB tetap berpengaruh positif terhadap PAD.

4.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas, yaitu Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), terhadap variabel terikat, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi

dalam PAD yang dapat dijelaskan oleh variabel PKB dan BBNKB. Hasil perhitungan R^2 dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
1	,998 ^a	0,996	0,996	155857718,126

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel hasil analisis, model regresi ini memiliki dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.996. Artinya, kombinasi variabel Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) dalam bentuk logaritmik mampu menjelaskan 99.6% variasi Pendapatan Asli Daerah (PAD), sementara sisanya 0.4% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

4.4.2 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dilakukan uji t. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15722364,901	127473328,445		-0,123	0,902
	X1_PKB	1,017	0,012	0,763	86,816	<,001
	X2_BBNKB	1,033	0,018	0,506	57,595	<,001

Sumber : Output SPSS, 2025

- Variabel PKB memiliki t hitung sebesar 86,816 dan nilai signifikansi $<,001$.
 Karena t hitung $>$ t tabel ($86,816 > 1.672$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa PKB berpengaruh signifikan terhadap PAD. Dengan kata lain, hipotesis H_1 diterima.
- Variabel BBNKB memiliki t hitung sebesar 57,595 dan nilai signifikansi $<,001$.
 Karena t hitung $>$ t tabel ($57,595 > 1.672$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa BBNKB berpengaruh signifikan terhadap PAD. Dengan demikian, hipotesis H_2 diterima.

4.4.3 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Hasil uji F tersebut ditunjukkan pada tabel 4.8, sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32714914627826800000,000	2	163574573139134000000,000	6733,784	$<,001^b$
	Residual	1384622813066070000,000	57	24291628299404700,000		
	Total	328533769091334000000,000	59			

Sumber : Output SPSS, 2025

Nilai Sig. $<,001 < 0,05$ (5%). Karena nilai Sig. $<0,05$, maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, H_3 diterima. Ini berarti bahwa secara simultan, PKB dan BBNKB memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD.

4.5 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, yaitu uji parsial (T) yang telah dijelaskan pada bagian 4.4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 4. 9 Interpretasi Hasil

Hipotesis	Keputusan
H1: Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).	Diterima PKB berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD.
H2: Penerimaan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).	Diterima BBNKB berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD.
H3: Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).	Diterima PKB dan BBNKB secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD.

Sumber : data diolah, 2025

4.5.1 Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dari hasil pengolahan data yang sudah dilakukan, bahwa Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dapat dilihat dari nilai koefisien yang menunjukkan hubungan positif antara PKB dan PAD. Nilai signifikansi PKB sebesar $<,001$ ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa pengaruh PKB terhadap PAD bersifat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa PKB memiliki kontribusi yang

penting dalam meningkatkan PAD. Melalui hasil signifikansi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Berdasarkan Teori Kewajiban Pajak Mutlak (Teori Bakti), pajak merupakan kewajiban mutlak bagi setiap warga negara, di mana negara memiliki hak absolut untuk memungut pajak guna memenuhi kebutuhan pembiayaan pembangunan. Teori ini menegaskan bahwa setiap warga negara, tanpa terkecuali, memiliki tanggung jawab untuk membayar pajak sebagai bentuk bakti kepada negara dan masyarakat.

Semakin tinggi penerimaan PKB, semakin besar pula dana yang dapat dialokasikan oleh pemerintah daerah untuk pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan program-program lainnya yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Hasil pengujian hipotesis ini selaras dengan penelitian (Hanifah dkk., 2023) yang menyatakan bahwa pajak kendaraan bermotor (PKB) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Tingginya penerimaan PKB menunjukkan bahwa pemerintah daerah berhasil menciptakan sistem perpajakan yang efektif dan transparan, sehingga masyarakat merasa berkewajiban untuk berkontribusi. Hal ini sejalan dengan prinsip Teori Bakti yang menekankan pentingnya kewajiban mutlak warga negara dalam mendukung pembiayaan pembangunan.

4.5.2 Penerimaan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dari pengolahan data yang sudah dilakukan, bahwa Penerimaan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dapat dilihat dari nilai koefisien yang menunjukkan hubungan positif antara BBNKB dan PAD. Nilai signifikansi BBNKB sebesar $<0,001$ ($<0,05$) mengindikasikan bahwa pengaruh BBNKB terhadap PAD bersifat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa BBNKB memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan PAD. Melalui hasil signifikansi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

BBNKB adalah salah satu kontributor utama bagi pendapatan daerah yang berasal dari proses peralihan kepemilikan kendaraan bermotor. Tingginya penerimaan BBNKB mencerminkan aktivitas transaksi kendaraan bermotor yang tinggi di suatu daerah, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah. Semakin tinggi penerimaan BBNKB, semakin besar pula dana yang dapat dialokasikan oleh pemerintah daerah untuk pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan program-program lainnya yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Hasil pengujian hipotesis ini selaras dengan penelitian (Hanifah dkk., 2023) yang menyatakan bahwa bea balik nama kendaraan bermotor berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan Teori Kewajiban Pajak Mutlak (Teori Bakti), BBNKB merupakan bentuk kewajiban pajak yang harus dipenuhi oleh masyarakat ketika terjadi peralihan kepemilikan kendaraan bermotor. Teori ini menegaskan setiap

individu di negara ini memiliki kewajiban mutlak untuk membayar pajak sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan daerah. Tingginya penerimaan BBNKB menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran yang baik dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan PAD.

4.5.3 Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Nilai signifikansi (Sig.) sebesar $<0,001$, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%), menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara simultan berpengaruh positif terhadap PAD. Dengan demikian, H_3 diterima.

PKB dan BBNKB merupakan dua sumber pendapatan daerah yang saling melengkapi. PKB, yang dikenakan atas kepemilikan kendaraan bermotor, mencerminkan tingkat kepemilikan kendaraan di suatu daerah, sementara BBNKB, yang dikenakan saat terjadi peralihan kepemilikan kendaraan, mencerminkan dinamika transaksi kendaraan bermotor. Keduanya menjadi indikator penting dalam mengukur potensi pendapatan daerah dari sektor transportasi. Tingginya penerimaan dari PKB dan BBNKB menunjukkan bahwa aktivitas kepemilikan dan

transaksi kendaraan bermotor di daerah tersebut cukup tinggi, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan PAD.

Berdasarkan Teori Kewajiban Pajak Mutlak (Teori Bakti), PKB dan BBNKB merupakan bentuk kewajiban wajib yang harus dipenuhi oleh masyarakat sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan daerah. Teori ini menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk membayar pajak sebagai kontribusi terhadap pembiayaan pembangunan.

Secara simultan, PKB dan BBNKB tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga menjadi alat untuk mendorong pembangunan daerah yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wulandari dkk. (2022) dan Savitri & Anggraeni (2021) yang menyatakan bahwa PKB dan BBNKB berpengaruh simultan terhadap PAD.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan penerimaan PKB dan BBNKB. Dengan meningkatkan efektivitas pengelolaan dan penegakan aturan perpajakan, pemerintah daerah dapat memaksimalkan kontribusi kedua jenis pajak ini terhadap PAD. Selain itu, temuan ini juga memperkuat pentingnya edukasi kepada masyarakat mengenai kewajiban perpajakan, sesuai dengan prinsip Teori Kewajiban Pajak Mutlak, yang menekankan bahwa pembayaran pajak adalah bentuk tanggung jawab sosial setiap warga negara.